

## Analisis Efektivitas dan Efisiensi Kinerja pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Rizky Fadhillah<sup>a\*</sup>, Irma Yulianti<sup>b</sup>, Nurhidayati<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding Author: [rizkyfadhillah@poliban.ac.id](mailto:rizkyfadhillah@poliban.ac.id)

---

### Abstract

*As an institution responsible for the management of zakat, BAZNAS must meet the criteria of strong, credible, efficient and effective. Efficiency and effectiveness are two indicators that can be used as benchmarks for a good management system in an institution. The results of measuring effectiveness and efficiency are expected to be able to improve the quality of zakat institutions, especially in terms of collection and distribution carried out by BAZNAS South Kalimantan Province. The method used is a quantitative descriptive method with primary and secondary data. The sample in this study is the financial report of BAZNAS South Kalimantan Province in 2019-2023. The research questions are about the level of effectiveness and efficiency of performance at BAZNAS South Kalimantan Province. The results showed that in the last 5 years the average effectiveness performance has been in the very effective category, there are only a few that show effective performance including Gross Allocation to Collections Ratio in 2020 and Gross Allocation to Collection Ratio Non-Mil in 2019 and on efficiency performance is in the inefficient category, only the collection ratio is in the effective category.*

**Keywords:** BAZNAS; Effectiveness; Efficiency; Zakat Management Organization

### Abstrak

Sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, BAZNAS harus memenuhi kriteria kuat, kredibel, efisien dan efektif. Efisiensi dan efektivitas merupakan dua indikator yang dapat dijadikan tolok ukur sistem pengelolaan yang baik pada suatu lembaga. Hasil pengukuran efektivitas dan efisiensi diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas lembaga zakat khususnya dalam hal penghimpunan dan penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2023. Pertanyaan-pertanyaan penelitian adalah bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan dalam 5 tahun terakhir rata-rata kinerja efektivitas sudah berada dalam kategori sangat efektif, hanya ada beberapa yang menunjukkan kinerjanya

efektif diantaranya *Gross Allocation to Collections Ratio* pada tahun 2020 dan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* pada tahun 2019 dan pada kinerja efisiensi berada dalam kategori tidak efisien, hanya rasio penghimpunan yang berada pada kategori efisien.

**Kata Kunci:** BAZNAS; Efektivitas; Efisiensi; Organisasi Pengelolaan Zakat

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Zakat merupakan kewajiban seorang muslim untuk menyalurkan harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerimanya menurut golongan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits (Marliyah & Sari, 2022). Lembaga zakat dikatakan kuat, kredibel, efisien dan efektif jika memenuhi berbagai indikator, yaitu: Pertama, tujuan dan kegiatan lembaga selaras dengan kebutuhan masyarakat; Kedua, program yang dilaksanakan harus konsisten dengan misi dan rencana strategis; Ketiga, setiap program harus dialokasikan sumber daya yang cukup untuk mencapai tujuannya (Hayatika & Suharto, 2021).

Di Indonesia lembaga yang ditunjuk sebagai pengelola dana zakat, infak dan sedekah ialah Badan Amil Zakat Nasional atau yang biasa dikenal sebagai BAZNAS. Pembentukan BAZNAS merupakan wujud amanat Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-Undang ini menegaskan pentingnya zakat sebagai salah satu potensi besar dalam ekonomi umat Islam yang perlu dikelola secara profesional dan akuntabel. Undang-Undang ini juga mendorong pembentukan lembaga amil zakat resmi, baik di tingkat nasional maupun daerah (Republik Indonesia, 1999). Undang-Undang inilah yang menjadi dasar dibentuknya BAZNAS yang terletak di provinsi, kota dan kabupaten, salah satunya di Kalimantan Selatan.

Peran BAZNAS semakin diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang ini menjadikan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Kementerian Agama. Dalam Undang-Undang ini, peran BAZNAS diperluas tidak hanya sebagai pengelola zakat, tetapi juga sebagai pembina lembaga amil zakat lainnya. Pembentukan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan dapat berperan ganda sebagai pemangku kebijakan di provinsi sekaligus menjalankan fungsi operasionalnya sebagai lembaga zakat dengan wilayah kerja provinsi (Budiman, 2009; Handayani, Putri, & Fahmi, 2019).

Dalam menjalankan fungsinya, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melaksanakan penerimaan dan penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) secara konsisten. Data penghimpunan dan penyaluran ZIS selama 5 tahun terakhir ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penghimpunan Dana</i>	<i>Penyaluran Dana</i>
2019	Rp 9.581.908.864	Rp 9.490.693.578
2020	Rp 9.817.467.445	Rp 9.806.572.197
2021	Rp 11.749.899.373	Rp 12.640.345.193
2022	Rp 16.743.470.889	Rp 15.832.307.590
2023	Rp 31.732.088.420	Rp 31.454.748.716

Sumber: BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Dari Tabel 1, tampak bahwa penerimaan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun peningkatan yang terjadi belum tentu menggambarkan pengelolaan yang baik. Menurut Christopher Hood dalam teori *New Public Management* (NPM) disebutkan bahwa indikator finansial seperti peningkatan penerimaan dana sering kali tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja secara keseluruhan sehingga perlu ditelaah lebih mendalam (Hood, 1995).

Dalam hubungannya dengan pengelolaan dana seringkali dibahas tentang efektivitas dan efisiensi untuk mengukur sejauh mana dana yang dimiliki dikelola dengan baik. Sama halnya dengan dana sosial, pengelolaan dana yang mengedepankan aspek efektivitas dan efisiensi perlu dilakukan guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Dalam konteks lembaga sosial, efektivitas dan efisiensi juga diukur berdasarkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan hanya dari indikator finansial (Elkington, 1998).

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur sistem pengelolaan yang baik pada suatu lembaga atau perusahaan. Hal ini dikarenakan pengukuran efektivitas dan efisiensi akan melihat bagaimana kinerja suatu lembaga atau perusahaan pada waktu tertentu (Wandasari & Daulay, 2023). Efektivitas adalah instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu lembaga dan sejalan dengan visi misi lembaga tersebut, Sedangkan efisiensi adalah instrumen untuk mengukur kinerja suatu lembaga dengan meminimalisir besaran biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan sebuah output. Dalam teori yang dikemukakan oleh Drucker menyebutkan bahwa perbedaan antara

efektivitas adalah melakukan hal yang benar dan efisiensi adalah melakukan sesuatu dengan benar (Drucker, 2012). Menurutnya, peningkatan penerimaan dana (hasil) harus disertai dengan dampak yang sesuai dengan tujuan untuk dianggap efektif. Atas dasar inilah maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dapat mencapai sasaran.

Untuk konsep pengukuran dari efektivitas dan efisiensi pengukuran ini menggunakan rumus Rasio keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Dalam penelitian ini, metode OPZ digunakan untuk membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio-rasio keuangan mencerminkan kepatuhan lembaga zakat terhadap kaidah syariah yang mengatur dan mengukur tingkat efisiensi lembaga pengelola zakat dengan menggunakan data laporan keuangan .

Tujuan dari artikel ini adalah untuk: (1) menganalisis efektivitas kinerja pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan; dan (2) menganalisis efisiensi kinerja pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan situasi dan kondisi objek berdasarkan kinerja, dalam penelitian deskriptif hasil yang didapat menjelaskan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan tingkat kinerja efektivitas dan efisiensi kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Variabel Penelitian**

Pengukuran efektivitas dan efisiensi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan rumus Rasio keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Dalam penelitian ini, metode OPZ digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi lembaga pengelola zakat dengan menggunakan data laporan keuangan selama lima tahun dari 2019-2023.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis, visual, atau digital yang sudah tersedia. Teknik ini melibatkan

pengkajian berbagai bentuk informasi yang tercatat untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (2) studi pustaka, yaitu mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dengan cara mencari, membaca serta menelaah buku, jurnal, dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Alat ukur efektivitas dan efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, kemudian melakukan analisis variabel rasio keuangan yang digunakan. Sedangkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi menggunakan kriteria penilaian rasio yang telah ditentukan PUSKAS BAZNAS.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset pada sebuah instansi. Variabel yang digunakan pada rasio ini meliputi: *Gross Allocation Ratio; Gross Allocation Ratio Non Amil; Net Allocation to Collection Ratio; Net Allocation to Collection Ratio Non Amil; Zakah Allocation Ratio; Zakah Allocation Ratio Non Amil; Infaq and Sadaqa Allocation Ratio; Infaq and Sadaqa Allocation Ratio Non Amil; Zakah Turn Over: Average of Days Zakah Outstanding; Infaq and Sadaqa Turn Over; Average of Days Infaq and Sadaqa Outstanding; ZIS Turn Over, dan Average of Days ZIS Outstanding.*

#### a. *Gross Allocation to Collection Rasio*

*Gross Allocation to Collection Ratio* (GACR) digunakan untuk menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS dari tahun sebelumnya yang belum dapat disalurkan pada periode berikutnya (Menne et al., 2021).

Tabel 2. *Gross Allocation to Collections Ratio* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 7.858.396.299	Rp 1.020.322.902	77%	Sangat Efektif
2020	Rp 9.806.572.197	Rp 10.929.005.632	89%	Efektif
2021	Rp 12.640.345.194	Rp 12.874.446.213	98%	Sangat efektif
2022	Rp 15.832.307.590	Rp 16.977.571.908	93%	Sangat efektif
2023	Rp 31.454.784.716	Rp 32.877.352.396	95%	Sangat efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 2, GACR BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada pada kategori sangat efektif, hanya tahun 2020 berada pada kategori efektif.

b. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

Tabel 3. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 8.602.128.699	Rp 9.713.666.887	88%	Efektif
2020	Rp 8.881.377.494	Rp 6.003.810.929	147%	Sangat Efektif
2021	Rp 11.577.577.512	Rp 11.811.678.531	98%	Sangat Efektif
2022	Rp 14.626.694.482	Rp 14.860.785.501	98%	Sangat Efektif
2023	Rp 29.272.684.964	Rp 29.784.089.688	98%	Sangat Efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 3, GACR Non-Amil BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada pada kategori sangat efektif, hanya pada tahun 2019 berada pada kategori efektif.

c. *NET Allocation to Collection Ratio*

Tabel 4. *Net Allocation to Collection Ratio* BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 9.490.693.578	Rp 9.581.908.864	99%	Sangat Efektif
2020	Rp 9.806.572.190	Rp 9.817.467.445	100%	Sangat Efektif
2021	Rp 12.640.345.193	Rp 11.749.899.374	107%	Sangat Efektif
2022	Rp 15.832.307.590	Rp 16.743.470.889	95%	Sangat Efektif
2023	Rp 31.454.784.716	Rp 31.732.088.420	99%	Sangat Efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4, NACR BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada pada kategori sangat efektif.

d. *NET Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

Tabel 5. *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan*

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 8.602.128.699	Rp 8.693.343.985	98%	Sangat Efektif
2020	Rp 8.881.377.749	Rp 8.892.272.742	99%	Sangat Efektif
2021	Rp 11.577.577.512	Rp 10.687.131.692	108%	Sangat Efektif
2022	Rp 14.626.694.482	Rp 16.743.470.889	94%	Sangat Efektif
2023	Rp 36.739.358.926	Rp 33.914.188.172	150%	Sangat Efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 5, NACR Non-Amil BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori sangat efektif.

e. *Zakah Allocation Ratio*

Tabel 6. *Zakah Allocation Ratio BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan*

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 7.087.524.813	Rp 7.328.504.182	96%	Sangat efektif
2020	Rp 5.927.950.867	Rp 6.430.198.141	92%	Sangat efektif
2021	Rp 6.886.600.788	Rp 6.188.256.844	111%	Sangat efektif
2022	Rp 8.121.202.220	Rp 8.317.156.170	97%	Sangat efektif
2023	Rp 9.717.173.089	Rp 10.135.845.185	95%	Sangat efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 6, ZAR BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori sangat efektif.

f. *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*

Tabel 7. *Zakah Allocation Ratio Non-Amil BAZNAS Kalimantan Selatan*

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 6.651.683.846	Rp 6.892.663.215	96%	Sangat efektif
2020	Rp 5.550.287.942	Rp 6.052.535.199	91%	Sangat efektif
2021	Rp 6.543.107.379	Rp 5.844.763.435	111%	Sangat efektif
2022	Rp 7.630.964.111	Rp 7.826.918.061	97%	Sangat efektif
2023	Rp 9.230.585.862	Rp 9.649.257.958	95%	Sangat efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 7, ZAR Non-Amil BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori sangat efektif.

g. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio*

Tabel 8. *Infaq & Shodaqa Allocation Ratio* BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 2.403.168.765	Rp 2.253.404.682	106%	Sangat Efektif
2020	Rp 3.878.621.330	Rp 3.387.269.304	114%	Sangat Efektif
2021	Rp 5.753.744.405	Rp 5.561.642.530	103%	Sangat Efektif
2022	Rp 7.711.105.370	Rp 8.426.314.719	92%	Sangat Efektif
2023	Rp 21.737.611.627	Rp 21.596.243.235	100%	Sangat Efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 8, ISAR BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada dalam kategori sangat efektif.

h. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non-Amil*

Tabel 9. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil* BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 1.950.444.853	Rp 1.800.680.770	108%	Sangat Efektif
2020	Rp 3.331.089.569	Rp 2.839.737.543	117%	Sangat Efektif
2021	Rp 5.034.470.133	Rp 4.842.368.258	103%	Sangat Efektif
2022	Rp 6.995.730.371	Rp 7.710.939.720	91%	Sangat Efektif
2023	Rp 20.042.099.102	Rp 19.900.730.710	100%	Sangat Efektif

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 9, ISAR Non-Amil BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada dalam kategori sangat efektif.

i. *Zakah Turn Over Ratio*

Tabel 10. *Zakah Turn Over Ratio* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 7.087.524.813	Rp 3.714.095.757	1,90	Sangat Baik
2020	Rp 5.927.950.867	Rp 3.385.432.421	1,75	Sangat Baik
2021	Rp 6.886.600.789	Rp 3.516.642.111	1,95	Sangat Baik
2022	Rp 8.121.202.220	Rp 4.231.919.802	1,92	Sangat Baik
2023	Rp 9.717.173.089	Rp 5.239.241.284	1,85	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 10, *Zakah Turn Over Ratio* BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada dalam kategori sangat baik.

j. *Average of Days Zakah Outstanding*

Tabel 11. *Average of Days Zakah Outstanding* BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Hari</i>	<i>Nilai</i>	<i>Hari</i>	<i>Kategori</i>
2019	360	1,90	189	Baik
2020	360	1,75	205	Baik
2021	360	1,95	184	Baik
2022	360	1,92	187	Baik
2023	360	1,85	194	Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 11, *Average of Days Zakah Outstanding* BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori baik.

k. *Infaq Shodaqa Turn Over Ratio*

Tabel 12. *Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio* BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 2.403.169.765	Rp 1.587.020.126	1,51	Sangat Baik
2020	Rp 3.878.621.330	Rp 2.079.070.395	1,86	Sangat Baik
2021	Rp 5.753.744.405	Rp 2.920.508.995	1,97	Sangat Baik
2022	Rp 7.711.105.370	Rp 4.256.866.152	1,81	Sangat Baik
2023	Rp 21.737.611.627	Rp 11.197.435.085	1,94	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 12, *Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio* BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori sangat baik.

l. *Average of Days Infaq Shodaqa Outstanding*

Tabel 13. *Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding*  
BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Hari</i>	<i>Nilai</i>	<i>Hari</i>	<i>Kategori</i>
2019	360	1,51	238	Baik
2020	360	1,86	193	Baik
2021	360	1,97	182	Baik
2022	360	1,81	198	Baik
2023	360	1,94	185	Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 13, *Average Of Days Infaq Shodaqoh Outstanding* BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori baik.

m. *ZIS Turn Over Ratio*

Tabel 14. *ZIS Turn Over Ratio* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Penyaluran</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 9.490.693.578	Rp 5.301.115.882	1,79	Sangat Baik
2020	Rp 9.806.572.197	Rp 5.464.502.816	1,79	Sangat Baik
2021	Rp 12.640.345.194	Rp 6.437.223.106	1,96	Sangat Baik
2022	Rp 15.832.307.590	Rp 8.488.785.954	1,86	Sangat Baik
2023	Rp 31.454.784.716	Rp 16.438.676.369	1,91	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 14, *ZIS Turn Over Ratio* BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori sangat baik.

n. *Average of Days ZIS Outstanding*

Tabel 15. *Average of Days ZIS Outstanding* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Hari</i>	<i>Nilai</i>	<i>Hari</i>	<i>Kategori</i>
2019	360	1,51	238	Baik
2020	360	1,86	193	Baik
2021	360	1,97	182	Baik
2022	360	1,81	198	Baik
2023	360	1,94	185	Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 15, *Average Of Days ZIS Outstanding* BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori sangat baik.

### Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien dana yang dibutuhkan dalam melakukan penghimpunan zakat. Variabel yang digunakan pada rasio ini adalah: rasio biaya penghimpunan, rasio biaya operasional, dan rasio biaya SDM.

a. Rasio Biaya Penghimpunan

Tabel 16. Rasio Biaya Penghimpunan BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Biaya Penghimpunan</i>	<i>Biaya Operasional</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 44.915.115	Rp 2.005.198.835	2,23%	Efisien
2020	Rp 128.242.918	Rp 2.102.695.969	6,09%	Efisien
2021	Rp 89.892.750	Rp 2.145.772.257	4,18%	Efisien
2022	Rp 169.223.228	Rp 2.490.199.839	2,23%	Efisien
2023	Rp 176.438.365	Rp 3.229.061.685	5,46%	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 16, Rasio Biaya Penghimpunan BAZNAS dalam 5 tahun terakhir sudah berada dalam kategori efisien.

b. Rasio Biaya Operasional

(1) Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil

Tabel 17. Rasio Operasional terhadap Total Hak Amil BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Biaya Operasional</i>	<i>Hak Amil</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 2.005.198.835	Rp 2.103.893.481	95%	Tidak efisien
2020	Rp 2.102.695.969	Rp 2.225.504.703	94%	Tidak efisien
2021	Rp 2.145.772.257	Rp 2.236.177.682	95%	Tidak efisien
2022	Rp 2.490.199.839	Rp 2.424.863.108	100%	Tidak efisien
2023	Rp 3.229.061.685	Rp 4.084.146.701	79%	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 17, Rasio Biaya terhadap Total Hak Amil BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada dalam kategori tidak efisien, hanya pada tahun 2023 berada dalam kategori efisien.

(2) Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan

Tabel 18. Rasio Operasional terhadap Total Penghimpunan BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Selatan

<i>Tahun</i>	<i>Biaya Operasional</i>	<i>Penghimpunan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
2019	Rp 2.005.198.835	Rp 9.581.908.864	20%	Tidak efisien
2020	Rp 2.102.695.969	Rp 9.874.467.445	21%	Tidak efisien
2021	Rp 2.145.772.257	Rp 11.749.899.373	18%	Tidak efisien
2022	Rp 2.490.199.839	Rp 16.743.470.889	14%	Cukup efisien
2023	Rp 3.229.061.685	Rp 31.732.088.420	10%	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 18, Rasio Biaya terhadap Total Penghimpunan BAZNAS dalam 5 tahun terakhir berada dalam kategori tidak efisien, hanya pada tahun 2022 berada dalam kategori cukup efisien, dan pada tahun 2023 berada dalam kategori efisien.

### c. Rasio Biaya SDM

Tabel 19. Rasio Biaya SDM BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun	Biaya SDM	Penghimpunan	Nilai	Kategori
2019	Rp 122.697.416	Rp 16.743.470.889	0,73%	Efisien
2020	Rp 1.504.463.720	Rp 9.581.908.720	15,70%	Tidak efisien
2021	Rp 1.462.813.996	Rp 11.749.899.373	12,44%	Tidak efisien
2022	Rp 1.632.382.788	Rp 16.743.470.889	9,75%	Efisien
2023	Rp 2.242.006.561	Rp 31.732.088.420	7,06%	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 19, Rasio Biaya SDM BAZNAS yang berada pada kategori efisien hanya pada tahun 2019, 2022, dan 2023, sedangkan pada tahun 2020, dan 2021 berada pada kategori tidak efisien.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio Aktivitas BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam 5 tahun terakhir rata-rata kinerja efektivitasnya sudah berada dalam kategori sangat efektif hanya ada beberapa yang menunjukkan kinerjanya kurang efektif. (2) Rasio Efisiensi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam 5 tahun terakhir rata-rata kinerja efisiensinya berada dalam kategori tidak efisien hanya rasio biaya penghimpunan yang konsisten berada pada kategori efisien.

## Daftar Pustaka

- Budiman, M.A. (2009). Pola Distribusi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat di Provinsi Kalimantan Selatan. *Intekna*, 9(1), 84-89.
- Drucker, P. (2012). *The practice of management*. Routledge.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37-51.
- Handayani, L., Putri, K.W., & Fahmi, M.Y. (2019). Factors Affecting Community Trust to Pay Zakat at the National Board of Zakat (BAZNAS) of South Kalimantan Province. Indonesian Conference of

- Zakat-Proceedings, 179-191.
- Hayatika, A. H., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885.
- Hood, C. (1995). The “new public management” in the 1980s: Variations on a theme. *Accounting, Organizations and Society*, 20(2–3), 93–109.
- Marliyah, M., & Sari, P. A. (2022). Analysis of the Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas of North Sumatra Province. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 921–928.
- Menne, F., Setiawan, A., & Saputra, B. J. (2021). *Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wandasari, D., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Value For Money dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 86–96.